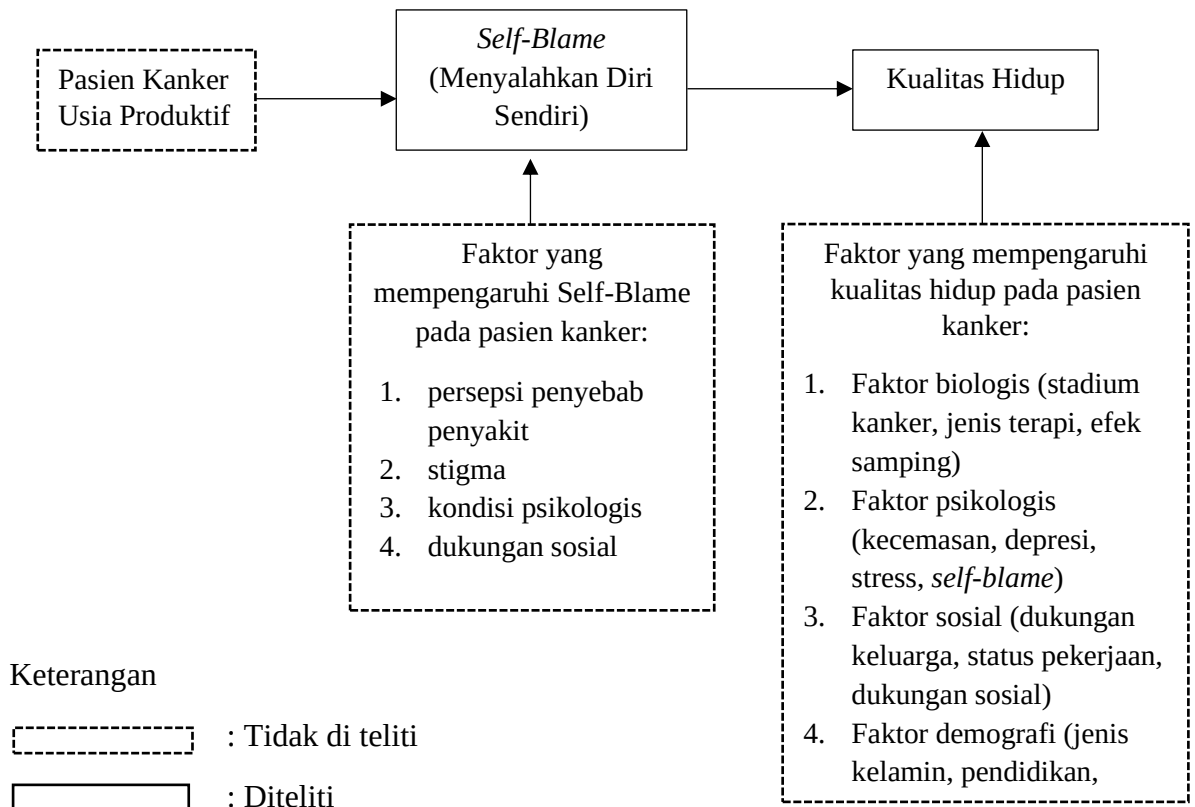


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah gambaran hubungan antar variabel berdasarkan teori dan penelitian terdahulu (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, kerangka konsep menjelaskan hubungan antara *self-blame* sebagai variabel independen dengan kualitas hidup pasien kanker usia produktif sebagai variabel dependen.



Gambar 1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Peneliti mengklasifikasikan variabel berdasarkan fungsinya dalam hubungan antar variabel. Klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah analisis terhadap fenomena yang diteliti. Berdasarkan fungsinya dalam hubungan antar variabel, peneliti menetapkan dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Para ahli sering menyebut variabel ini sebagai variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent* (Sugiyono, 2023). Keberadaan variabel ini diduga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap munculnya variabel lain dalam penelitian. Peneliti menetapkan *self-blame* pada pasien kanker usia produktif sebagai variabel independen dalam penelitian ini. *Self-blame* merupakan bentuk atribusi internal di mana pasien cenderung menyalahkan diri sendiri atas kondisi penyakit yang dialaminya. Variabel ini menjadi faktor yang diduga mempengaruhi kualitas hidup pasien.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Para ahli sering menyebut variabel ini sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi (Sugiyono, 2023). Variabel ini merupakan fokus utama yang diamati perubahannya sebagai dampak dari variabel independen.

Peneliti menetapkan kualitas hidup (*quality of life*) pasien kanker usia produktif sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap posisi kehidupannya dalam kaitannya dengan kondisi kesehatan, harapan, serta fungsi sosial dan psikologis yang dijalani. Variabel ini menjadi faktor yang diduga dipengaruhi oleh *self-blame* yang dialami pasien.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional disusun oleh peneliti untuk mengubah konsep-konsep abstrak menjadi istilah yang dapat diamati dan diukur. Definisi operasional didasarkan pada kriteria yang dapat diamati, diuji, dan divalidasi kebenarannya (Sugiyono, 2023). Variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan harus dijabarkan oleh peneliti ke dalam definisi operasional. Indikator-indikator yang akan diukur kemudian ditentukan oleh peneliti. Indikator-indikator tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian. Peneliti menyusun definisi operasional dalam penelitian ini untuk memudahkan pengukuran dan menghindari perbedaan persepsi terhadap variabel-variabel yang diteliti. Berikut adalah tabel definisi operasional dalam penelitian hubungan *self-blame* dengan kualitas hidup pada pasien kanker usia produktif:

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data
1.	Kualitas Hidup (<i>Quality of Life</i>) (Variabel Dependen)	Skor total yang menggambarkan persepsi pasien kanker usia produktif terhadap kondisi dirinya selama menjalani pengobatan diukur dalam penelitian ini. Pengukuran tersebut meliputi fungsi fisik, fungsi psikologis, fungsi sosial, serta gejala umum yang dialami pasien.	Kuesioner EORTC QLQ-C30 (<i>European Organization for Research and Treatment of Cancer Quality of Life Questionnaire-Core 30</i>)	Interval
2.	<i>Self-blame</i> (Variabel Independen)	Skor total yang menggambarkan kecenderungan pasien kanker usia produktif untuk menyalahkan diri sendiri atas kondisi penyakit yang dialami diukur dalam penelitian ini. Pengukuran tersebut mencakup dua bentuk <i>self-blame</i> , yaitu <i>behavioral self-blame</i> dan <i>characterological self-blame</i> .	Kuesioner <i>Self-blame Scale</i> yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya (terdiri dari 12 pernyataan)	Interval

D. Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, di mana jawaban tersebut masih bersifat sementara karena didasarkan pada teori yang relevan dan belum dibuktikan melalui fakta empiris yang diperoleh dari proses pengumpulan data dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konsep yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a):

Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-blame* dengan kualitas hidup pasien kanker usia produktif di RSUD Bali Mandara.

2. Hipotesis Nol (H₀):

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-blame* dengan kualitas hidup pasien kanker usia produktif di RSUD Bali Mandara.